

## BAB 3

### METODE STUDI KASUS

Pada bab ini dipaparkan secara lebih rinci dan matang tentang rancangan penyelenggaraan Asuhan Keperawatan substansi pada bab ini adalah :

#### 3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Arikunto,2010).

Peneliti akan melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan Kurang pengetahuan Diet DM di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

### 3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif.

Teknik penulisan dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan tentang Diet Diabetes Melitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep pasien Diabetes Melitus dengan Kurang Pengetahuan Diet DM. Teknik penulisan disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

### 1.3 Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa depan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini.

#### 1. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian studi kasus ini di mulai dari pengajuan judul pada bulan September 2018, penyusunan sampai presentasi proposal pada bulan Oktober 2018 - Desember 2018

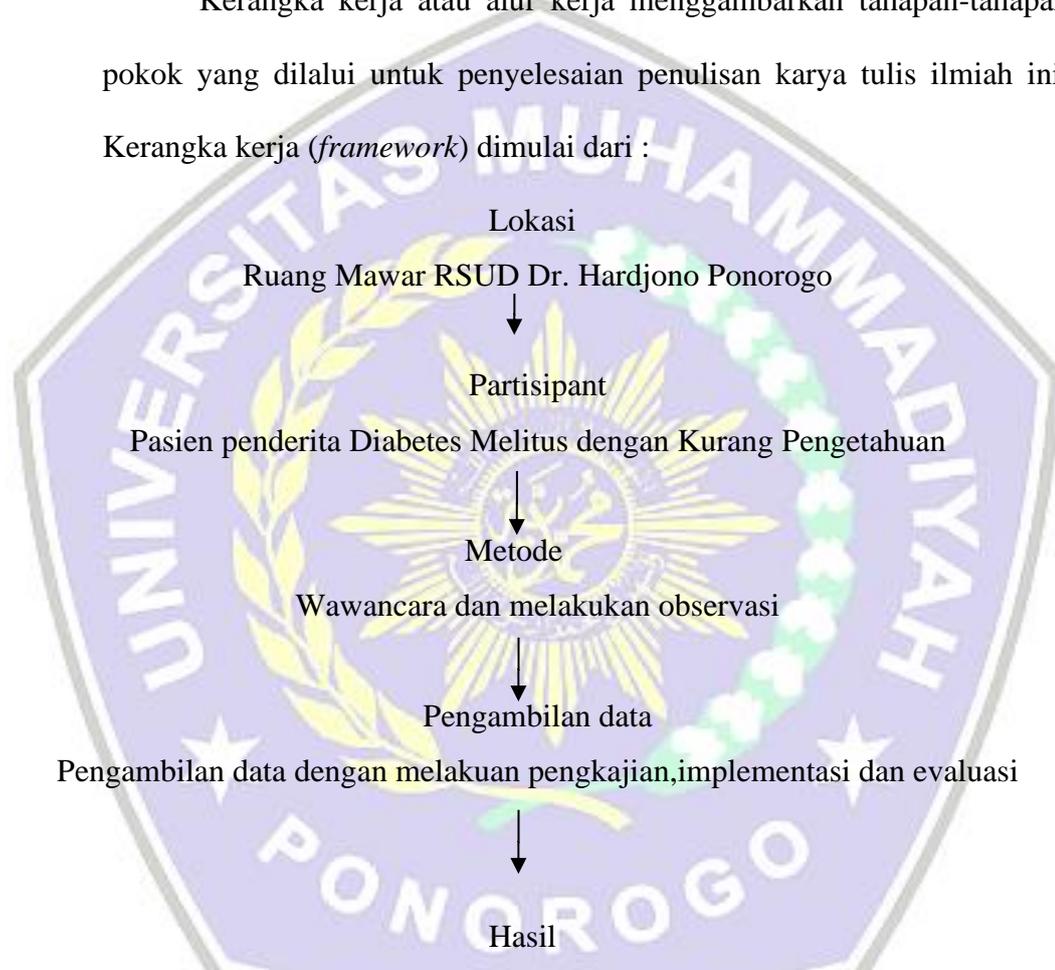
- a. Persiapan proposal : September - Desember 2018
- b. Pengambilan data awal : November 2018
- c. Ujian proposal : Desember 2018
- d. Pengambilan data kasus : April 2019
- e. Ujian study kasus : Juli 2019

## 2. Lokasi

Studi kasus ini dilaksanakan di ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang beralamat di jl.Ponorogo-Pacitan, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

### 3.4 Alur kerja (*framework*)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian penulisan karya tulis ilmiah ini. Kerangka kerja (*framework*) dimulai dari :



Asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan Kurang Pengetahuan Diet DM di ruang Mawar RSUD Dr.Harjono Ponorogo

Gambar 3.1 Alur kerja asuhan keperawatan Diabetes Melitus

### 3.5 Etika

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien hingga

dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Menurut Arwam H (2009) dalam hermanus (2015) etika penelitian adalah suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang berupa sopan dan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reabilitas. Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, *inform consent*.

1. *Voluntary* (keikhlasan)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Snyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa atau membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Saryono dan Anggaeni, 2010).

2. *Concidentially* (kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono dan Anggaeni, 2010).

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode

partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono dan Anggaeni, 2010).

4. *Inform consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

*Inform consent* adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang akan dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian menurut Dumpsey (2002) dalam Saryono dan Anggraeni (2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subyek yang akan diteliti . peneliti dalam merekrut subyek yang akan diteliti terlebih dahulu harus memberikan *inform consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghargai.

